

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* PADA REMAJA DESA POLA KECAMATA PASIR PUTIH KABUPATEN MUNA

La Ode Roslin¹, Salimin Afamery², Irawaty.³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo

Email: rospollaisulra@gmail.com¹, salimina@gmail.com², irawatykip67@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dampak apa saja yang terjadi pada remaja dengan adanya penggunaan media sosial *facebook* di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna, (2) Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif media sosial *facebook* pada remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang berjumlah 8 orang dan informan yang berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) Pengamatan; (2) Wawancara; (3) Angket/kuesioner; (4) Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sesuai dengan hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa : (1) Media sosial *facebook* membawa dua dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif pada remaja dalam kehidupan sehari-hari; (a) dampak positif yakni, sebagai tempat untuk mencari teman, menjalin tali silaturahmi, tempat berdiskusi, sebagai tempat untuk menjalin hubungan (pacaran), sebagai tempat belajar dan bermain, praktis, kemudahan dalam mengecek komunikasi dengan orang lain, dan sebagai media promosi. (b) dampak negatif yakni, menyita waktu belajar bagi para pelajar, mengobsesi waktu para pelajar untuk selalu mengakses *facebook*, para pelajar tidak peduli dengan daerah sekitarnya, dapat mengurangi waktu efektif dan sebagai sarana tempat untuk menyebar foto atau video yang berbaur pornografi. (2) Upaya untuk meminimalisir dampak negatif media sosial *facebook* pada remaja; keberadaan orang tua sangat penting dalam hal parenting bagi anak-anaknya dalam mengikuti arus globalisasi. Oleh karena itu, yang harus dilakukan orang tua pada anak-anaknya yaitu, selalu waspada dan terlibat, bekerja sama dengan pihak terkait dan mengikuti arus. Jadi simpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam upaya untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan media sosial *facebook* pada remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih.

Kata Kunci: *Dampak, Media Sosial, Facebook.*

Abstract

The aims of this study were: (1) To find out what impact there is on teenagers with the use of Facebook social media in Pola Village, Pasir Putih District, Muna Regency, (2) To find out what efforts should be made to minimize the negative impact of media social facebook for teenagers in Pola Village, Pasir Putih District, Muna Regency. The data sources in this study were obtained from 8 respondents and 7 informants. Data collection techniques in this study were carried out through: (1) Observation; (2) Interview; (3) Questionnaire/questionnaire; (4) Documentation. The data analysis technique in this study was carried out in a qualitative descriptive manner. In accordance with the results and discussion, it shows that: (1) Facebook social media has two impacts, namely positive and negative impacts on adolescents in everyday life; (a) positive impact, namely, as a place to make friends, establish friendships, a

place for discussion, as a place to establish relationships (dating), as a place to learn and play, practical, ease in checking communication with others, and as a promotional medium. (b) negative impacts namely, taking up study time for students, obsessing students' time to always access Facebook, students not caring about the surrounding area, can reduce effective time and as a means of spreading photos or videos mixed with pornography. (2) Efforts to minimize the negative impact of Facebook social media on adolescents; the existence of parents is very important in terms of parenting for their children in following the flow of globalization. Therefore, what parents have to do with their children is to always be alert and involved, cooperate with related parties and go with the flow. So the conclusion from the results of this study shows that parents play an important role in efforts to minimize the negative impact of using Facebook social media on adolescents in Pola Village, Pasir Putih District.

Keywords: *Impact, Social Media, Facebook.*

PENDAHULUAN

Masa remaja ini juga merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Selain itu juga dapat dikatakan merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Oleh karena itu, melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak, mereka sudah mengenal lebih tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan.

Fenomena yang terjadi di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih adalah menurunnya nilai-nilai moral ditingkat remaja di desa pola kecamatan pasir putih, seperti remaja yang masih memiliki karakter kejiwaan labil dan juga emosional sering salah menafsirkan informasi yang mereka dapatkan baik itu dari media massa maupun dari media sosial *facebook*. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja sering terpancing rasa keingintahuannya untuk mencoba hal-hal baru yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang pada akhirnya akan memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja. Selain itu *facebook* adalah media komunikasi *online* yang dapat diakses dimana saja yang penting terdapat koneksi internet. Hal tersebut menyebabkan sebuah lingkungan terpercipun sudah hampir tidak ada batas. Oleh karena itu pengguna *facebook* di lingkungan kota kecil ataupun pedesaan kurang lebih sama.

Konsep Media Sosial

Menurut Doni Pranata Yusuf (2017) media sosial adalah media sosial *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa contohnya antara lain jejaring sosial, blog, wiki, *youtube*, dan lain-lain. Melalui media sosial, setiap orang bisa membuat, menyunting, sekaligus mempublikasikan sendiri konten berita, promosi, artikel, foto, dan video.

Menurut Doni Pranata Yusuf (2017) mengemukakan Media sosial merupakan aplikasi grup berbasis internet yang membangun dasar ideology dan teknologi web 2.0 serta memungkinkan pembuatan dan pertukaran isi dari pengguna yang menghasilkan.

Berikut ini daftar social media penting yang dapat dijadikan ajang berpromosi dan sebagai sarana merangkul fans atau calon konsumen, dimana menurut Sulianta (Doni Pranata Yusuf, 2017) yang terdiri dari :

1. *Facebook* : Jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan kemudian menjadi salah satu jejaring sosiaal terbesar didunia. Brand ternama atau artis umumnya memiliki akun *facebook* page di jejaring ini. Di Indonesia, jejring ini sangat populer digunakan sebagai sarana berjualan online.
2. *Flickr* : Jejaring untuk berbagai gambar serta foto digital, jejaring ini dapat digunakan untuk memajang foto produk dan sebagai sarana dalam meningkatkan akses ke *website* produk. Melalui *flickr*, *netizen* akan dituntun untuk mengunjungi *website* anda.
3. *Foursquare* : Jejaring untuk berbagi lokasi, mencakup berbagi tempat-tempat menarik, termasuk restaurant untuk dikunjungi dan membernya dapat saling berkomentar serta memberikan testimony.
4. *Goodreads* : Jejaring sosial khusus para pencinta buku, para penulis dan penerbit. Penulis atau penerbit wajib memiliki akun *goodrels* dalam memantau *feedback* para pecinta buku.

Menurut Nasrullah (Kartika Mariskhana, 2018) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempersentaasikan dirinya maupun beriteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pennggunna lainnnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Menurut Purnamawati dan Eldarni (Komang Ayu Pradnya Indrawati, 2017) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakn untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsaang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Konsep Media Sosial Facebook

1. Pengertian *facebook*

Menurut Mardiana Wati dan A.R. Rizky (Neneng C. Marlina, 2015) *facebook* merupakan jejaring sosial yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi.

Facebook adalah situs *website* jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (*Boston College, Boston University, MIT, Tufts*), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat email suatu universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini.

Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat surat email apa pun dapat mendaftar di *facebook*. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah, tempat kerja, atau wilayah geografis. Hingga Juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti *Flickr*, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya.

Dampak Media Sosial Facebook

1. Dampak positif media sosial *facebook*

Menurut Doni Pranata Yusuf (2017) ada begitu banyak manfaat *facebook* yang bisa kita gunakan. Berikut adalah beberapa manfaat *facebook* yang sangat terasa dalam kehidupan manusia di zaman sekarang ini :

- a. Sebagai tempat untuk mencari teman, manfaat yang paling terasa dari media sosial *facebook* ini adalah kita dapat menjumpai teman lama kita disini.
- b. Menjalin silaturahmi, islam mengajarkan kita untuk saling menjaga tali silaturahmi antar sesama umat islam.
- c. Tempat promosi, bisa menjadi media promosi yang sangat efektif. Saya sendiri sudah memanfaatkannya *facebook* dengan menggunakan halaman Indovisual Presentatama sebagai tempat promosi situs saya.
- d. Bisnis, bagi sebagian orang yang bermata bisnis, *facebook* merupakan salah satu lading bisnis yang cukup menggiurkan.
- e. Tempat diskusi, salah satu fitur di situs jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi sebagai forum. Anda bisa berdiskusi tentang apapun.
- f. Sebagai tempat untuk menjalin hubungan, contohnya mencari pacar, karena di *facebook* mudah saja kita mendapatkan seorang pacar.
- g. Sebagai tempat belajar dan bermain, disamping untuk bermain, di *facebook* juga bisa digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang belum pernah kita temukan sebelumnya.
- h. Praktis, *facebook* mempunyai banyak fasilitas dibandingkan dengan situs jejaring lainnya. Sehingga lebih praktis dan komplit. Contoh fasilitas yang tidak ada pada situs lainnya adalah chatting.

Menurut Mardiana Wati dan A.R Rizky (Neneng C. Marlina, 2015) beberapa kelebihan dari keberadaan *facebook* adalah:

- a. Lebih informatif, pada *facebook* telah tersedia beberapa fasilitas yang berbeda dengan situs jejaring lain, misalnya tersedia: *News Fed*, *Status Update*, *Photos*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengguna *Facebook* dapat memantau apa saja yang terjadi dalam *Facebook*.
- b. Kemudahan dalam mengecek komunikasi dengan orang lain dalam jejaring sosial tersebut.
- c. Pengguna *facebook* dapat memasang foto-foto tertentu, yang dapat diketahui dan dilihat orang lain.

- d. Sebagai media promosi, membangun komunitas, bahkan menghimpun masa untuk kepentingan dan tujuan-tujuan lain sesuai dengan kepentingan.
- e. Mekanisme pencegahan atas pengambilalihan akun *facebook* ilegal, yaitu apabila pengguna *facebook* dan berusaha mengganti alamat emailnya, maka *facebook* akan mengirim e-mail yang lama.

Menurut Withall (Siti Nurjanah, 2014) mengungkapkan bahwa remaja menjadikan *facebook* sebagai *Social Bible* atau pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, orang yang ditaksir, teman yang sudah lama mereka tidak temui, hingga yang baru mereka kenal.

2. Dampak negatif media sosial *facebook*

Disamping mempunyai kelebihan *facebook* juga mempunyai kerugian atau kekurangan. Menurut Adrianto M. Wijaya Ssi, MT (Najamuddin, 2019) terdapat dampak negatif dalam mengakses media sosial *facebook* bagi pelajar yaitu:

- a. Banyaknya kasus kriminalitas baik penipuan atau sebagainya,
- b. Menyita waktu belajar bagi pelajar,
- c. Mengobsesi waktu para pelajar untuk selalu mengakses *facebook*,
- d. Para pelajar tidak peduli dengan daerah sekitarnya,
- e. Menghamburkan uang terlebih lagi jika mengakses *facebook* di warnet,
- f. Mengganggu kesehatan mata karena terus duduk di depan computer.
- g. Data pribadi yang menyebar luas,
- h. Timbulnya rasa malas, baik mandi, makan ataupun sebagainya.

Menurut Doni Pranata Yusuf (2017) menjelaskan ada beberapa bagian, berikut adalah kerugian dari media sosial *facebook*:

- a. Dapat mengurangi waktu efektif anda, karena anda bisa bermain *facebook* berjam-jam.
- b. Pornografi, *facebook* sangat memungkinkan untuk menyebar foto-foto yang berbau pornografi.
- c. Dapat menghabiskan uang anda, bisa saja anda bermain-main dapat menghabiskan uang anda
- d. Tugas sekolah tidak terhiraukan, para pelajar rela mengesampingkan pelajarannya demi bermain *facebook*.
- e. Kerjaan tidak dihiraukan, bagi para pekerja *facebook* sangat penting sehingga pekerjaan sering terganggu akibat *facebook*.
- f. Meningkatkan rasa cemburu diantara suami/istri.
- g. Menimbulkan pertengkaran keluarga, karena status di *facebook* tidak diganti sesuai dengan kenyataan. Pertengkaran terjadi pada keluarga anda akibat bermain *facebook*.

Konsep Anak Remaja

1. Pengertian anak remaja

Menurut Baldwin dan Holmes (Yudit Oktaria Kristiani Pardede, 2008) terdapat beberapa faktor pembentuk konsep diri, khususnya konsep diri remaja, yakni (1) orangtua sebagai kontak sosial yang paling awal yang kita alami, dan yang paling kuat, apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap dari pada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya, (2) kawan sebaya yang menempati kedudukan kedua setelah orang tuanya dalam mempengaruhi konsep diri,

apalagi perihal penerimaan atau penolakan, peran yang diukir anak dalam kelompok teman sebayanya mungkin mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangan tentang dirinya sendiri, (3) masyarakat yang menganggap penting fakta-fakta kelahiran di mana akhirnya penilaian ini sampai kepada anak dan masuk ke dalam konsep diri, dan (4) belajar di mana muncul konsep bahwa konsep diri kita adalah hasil belajar, dan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi dalam diri kita sebagai akibat dari pengalaman.

Menurut WHO (Amita Diananda, 2018) remaja adalah penduduk rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk rentan usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.

Menurut Hamalik (Andi Riswandi Buana Putra, 2015) masa remaja merupakan suatu masa, dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Secara psikologi, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Kepemilikan dan Penggunaan Akun Facebook

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dilapangan terhadap remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih, maka ditemukan bahwa sebahagian besar responden berada pada rentan usia 15-21 tahun. Remaja tersebut telah menggunakan *facebook* selama beberapa tahun dengan menggunakan *smartphone*, namun hanya beberapa orang saja yang kadang menggunakan laptop. Berikut nama-nama nama responden (anak remaja) di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna anatara lain; Farlin Rifai dengan usia 19 tahun lama menggunakan *facebook* 5 tahun, LM. Yukhi Ardin dengan usia 18 tahun lama menggunakan *facebook* 6 tahun, Akarir dengan usia 18 tahun lama menggunakan *facebook* 5 tahun, Muhammad Aksal dengan usia 18 tahun lama menggunakan *facebook* 3 tahun, Wa Ode Intan Asriati dengan usia 18 tahun lama menggunakan *facebook* 6 tahun, Hasrini dengan usia 19 tahun lama menggunakan *facebook* 3 tahun, Zani dengan usia 18 tahun lama menggunakan *facebook* 4 tahun, Akbar dengan usia 18 tahun lama menggunakan *facebook* 4 tahun.

Kebanyakan Responden telah memiliki ratusan bahkan hingga ribuan teman dalam akun *facebook* yang hampir seperdua dari teman tersebut merupakan orang yang tidak dikenal dalam artian bahwa teman tersebut hanya sebatas teman dalam media sosial *facebook*, juga tidak ketinggalan remaja pengguna *facebook* tersebut memiliki beberapa album foto yang sengaja disimpan baik itu yang sifatnya privasi ataupun tidak terprivasi.

Upaya Untuk Meminimalisir Dampak Negatif Media Sosial Facebook

Pencegahan permasalahan anak remaja mengenai media sosial *facebook* merupakan tanggung jawab bersama, baik itu dari pihak orang tua, sekolah maupun masyarakat. Kerja sama atas unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara yang efektif dan efisien. Di antara usaha yang sangat

penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru, atau pemimpin masyarakat dapat mendidik anak dengan baik.

Menurut Yanti (2011) dalam sebagian besar program preventif yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok atau individu sasaran.
2. Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stres dengan lebih efektif dengan dukungan sosial yang ada.
3. Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan sekolah.
4. Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektivitasan dokumen.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai selesai. Dalam alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa banyaknya keluhan masyarakat terkait dengan dampak penggunaan media sosial *facebook* terhadap perilaku remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi dengan mengutamakan pengungkapan fakta-fakta, data dan informasi secara detail mengenai dampak penggunaan media sosial *facebook* terhadap perilaku remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna.

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini yakni terdiri dari responden dan informan. Responden terdiri dari sepuluh orang anak remaja (Farlin Rifai, LM. Yukhi Ardin, Akarir, Muhamad Aksal, Wa Ode Intan Asriati, Hasrini, Zani, Akbar, Hesti Ananta, Sri Susanti), dan informan terdiri dari, satu orang tua remaja, Tokoh Agama, Kepala Desa, Sekertaris Desa, Tokoh Masyarakat, RT, Dan RW.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif, yaitu mengilustrasikan atau menggambarkan, memaparkan dan menjawab permasalahan yang ada diinstrumen penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dianalisis adalah dampak penggunaan media sosial *facebook* terhadap perilaku remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan dengan cara yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mempelajari dan membaca berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan metode:
 - a. Wawancara (*interview*)
Wawancara yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara, untuk mengetahui seperti apa dampak penggunaan media sosial *facebook* dan upaya apa untuk meminimalisasi dampak media sosial *facebook* terhadap perilaku remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna.
 - b. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006: 72) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Media Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku Remaja

Kemajuan teknologi bukanlah suatu penghambat, tetapi kemajuan teknologi merupakan suatu titik terang untuk mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya teknologi itu hanyalah alat yang digunakan untuk membantu meringankan setiap aktifitas manusia. Remaja yang jiwanya masih labil, penuh dengan emosional dan selalu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang mulai cenderung bebas. Walaupun begitu, bebas bukan berarti bebas untuk berperilaku, bebas bertinak yang menyebabkan orang lain disekitar menjadi terganggu apa lagi sampai merusak diri sendiri.

Dengan melihat hasil wawancara yang telah didapatkan di lapangan bisa dilihat bahwa dari delapan responden yang telah terwawancarai di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih dengan berdasarkan pedoman wawancara atau instrument peneliti yang telah dikutip dari beberapa teori, menjelaskan bahwa lebih banyak dampak positif dibandingkan dengan dampak negatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dampak dari penggunaan media sosial *facebook* pada kehidupan remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna yaitu terbagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Dampak positif media sosial *facebook* : sebagai tempat untuk mencari teman, menjalin tali silaturahmi, sebagai tempat berdiskusi, sebagai tempat untuk menjalin hubungan (pacaran), sebagai tempat belajar dan bermain, praktis.
 - a. Sebagai tempat untuk mencari teman, manfaat yang paling terasa dari media sosial *facebook* ini adalah kita dapat menjumpai teman lama kita disini.
 - b. Menjaln silaturahmi, islam mengajarkan kita untuk saling menjaga tali silaturahmi antar sesama umat islam.
 - c. Tempat diskusi, salah satu fitur di situs jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi sebagai forum. Anda bisa berdiskusi tentang apa saja yang berkaitan dengan pekerjaan, menanyakan tentang kabar an lan-lain.

- d. Sebagai tempat untuk menjalin hubungan, contohnya mencari pacar, karena di *facebook* mudah saja kita mendapatkan seorang pacar.
 - e. Sebagai tempat belajar dan bermain, disamping untuk bermain, di *facebook* juga bisa digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang belum pernah kita temukan sebelumnya.
 - f. Praktis, *facebook* mempunyai banyak fasilitas dibandingkan dengan situs jejaring lainnya. Sehingga lebih praktis dan komplit. Contoh fasilitas yang tidak ada pada situs lainnya adalah chatting.
2. Dampak negatif media sosial *facebook* : menyita waktu belajar bagi para pelajar, mengobsesi waktu para pelajar untuk mengakses *facebook*, para pelajar tidak peduli dengan daerah sekitarnya, sebagai tempat sarana menyebar foto atau video yang berbau pornografi, dapat mengurangi waktu efektif.
- a. Menyita waktu belajar bagi pelajar, dengan adanya media sosial *facebook* para pelajar hampir semua waktunya tersita hanya karena mengakses internet.
 - b. Mengobsesi waktu para pelajar untuk mengakses *facebook*, kebanyakan anak peserta didik sangat sedikit untuk menyisipkan waktunya untuk belajar dan bahkan sampai tidak ada akibatnya mengakses media sosial *facebook*.
 - c. Para pelajar tidak peduli dengan daerah sekitarnya, dengan penggunaan media sosial *facebook* secara berkelompok oleh para pelajar tanpa menghiraukan waktu, maka sehingga mengganggu kenyamanan para tetangga.
 - d. Sebagai tempat sarana menyebar foto atau video yang berbau pornografi, penyebaran foto atau video yang berbau pornografi sangat berpotensi untuk dilakukan oleh para remaja di media sosial *facebook* yang sengaja dibuat dalam bentuk group sehingga tidak dilihat dengan konsumen-konsumen atau para netizen lainnya.
 - e. Dapat mengurangi waktu efektif, karena para pelajar (anak remaja) bisa bermain *facebook* berjam-jam.

Berangkat dari beberapa teori yang terdapat dalam tulisan ini, maka banyak ditemukan hal-hal negatif yang berkaitan dengan kehidupan anak remaja yang berada di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna yang sehingga sedikit mengusik masyarakat sekitar.

Upaya Untuk Meminimalisir Dampak Negatif Media Sosial Facebook

Kepopuleran *facebook* di kalangan remaja yang telah memberikan dampak. Dalam hal ini pemerintah atau perangkat Desa pada saat diwawancarai menuturkan bahwa untuk mencegah hal-hal negatif telah dilakukan beberapa upaya seperti melakukan seminar terutama di Desa Pola namun langkah positif yang seperti itu tidak diikuti oleh aparat pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Pasir Putih.

Langkah yang dilakukan oleh aparat Pemerintah Desa hanya dilakukan dalam bentuk obrolan lepas berupa arahan kepada orang tua remaja, hal ini dimaksudkan kepada para orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan kepada para remaja agar candu media sosial *facebook* ini tidak sampai mengakibatkan tindakan yang melanggar adat istiadat, norma agama dan tentunya juga hukum yang berlaku.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka dapat diambil dari satu simpulan bahwa hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dampak dari penggunaan *facebook* pada kehidupan remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna yaitu terbagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Dampak media sosial *facebook* terhadap perilaku remaja:
 - a. Dampak positif media sosial *facebook* : sebagai tempat untuk mencari teman, menjalin tali silaturahmi, sebagai tempat berdiskusi, sebagai tempat untuk menjalin hubungan (pacaran), sebagai tempat belajar dan bermain, praktis.
 - b. Dampak negatif media sosial *facebook* : menyita waktu belajar bagi para pelajar, mengobsesi waktu para pelajar untuk mengakses *facebook*, para pelajar tidak peduli dengan daerah sekitarnya, sebagai tempat sarana menyebar foto atau video yang berbau pornografi, dapat mengurangi waktu efektif.
2. Upaya untuk meminimalisir media sosial *facebook* terhadap perilaku remaja.
Sementara pada sisi pemerintah Desa Pola Kecamatan Pasir Putih, upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari media sosial *facebook* belum dilakukan secara terstruktur dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya formal, namun hanya dilakukan dalam bentuk obrolan lepas dengan orang tua remaja. Hal ini dilakukan karena remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih sebahagian besar belum terlihat adanya dampak negatif yang nyata ditengah-tengah remaja Desa Pola.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan bahwa:

1. Dalam hasil penelitian ini informasi yang disajikan hanya terfokus kepada dampak media sosial *facebook* saja, jadi untuk para peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas serta memperdalam cakupan penelitiannya terhadap dampak media sosial.
2. Kepada para remaja yang memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai media komunikasi, diharapkan untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi komunikasi yang terus berkembang, sehingga semua dampak negatif dari media sosial *facebook* dapat diminimalisir, sehingga yang muncul kemudian adalah teknologi itu mampu membawa dampak yang positif dalam mengiring bertumbuhnya peradaban.
3. Serta kepada pihak pemerintah Desa Pola Kecamatan Pasir Putih agar mengupayakan terlaksananya literasi media kepada para remaja terutama kepada para orang tua dari remaja agar dalam melakukan pengawasan kepada remaja, orang tua lebih memahami media sosial yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita, Diananda. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Istighna, Vol. 1, No. 1. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamic Village Tangerang.
- Andi, Riswandi, Buana, Putra. (2015). *Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah*. Pedagogik Jurnal Pendidikan, Volume 10 Nomor 1. Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Doni, Pranata, Yusuf. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Di SDN IV Sudirman Makassar*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin.

- Kartika, Mariskhana. (2018). *Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar*. Perspektif Vol XVI No. 1. Manajemen Informatika, AMIK Bina Sarana Informatik.
- Komang, Ayu, Pradnya, Indrawati. (2017). *Efektivitas Iklan Melalui Media Sosial Facebook dan Instagram Sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran di Krisna Oleh-Oleh Khas Bali*. Jurnal Analisis Pariwisata Vol. 17 No. 2. Program Studi S1 Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.
- Najamuddin. (2019). *Sosial Media dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Voume 17 No. 1. Universitas Negeri Mataram.
- Neneng, C., Marlina. (2015). *Konstruksi Citra Diri Melalui Update Status Di Media Sosial Facebook*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemmikiran Dan Penelitian-ISSN: 2461-0836. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut.
- Siti, Nurjanah. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullyng Pada Siswa SMAN 12 Pekan Baru*. Jom FISIP Volume 1 No. 2. Jurusan Ilmu Komunikasi-Prodi Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Uniersias Riau.
- Yanti. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Pelakuan Salah Seksual Pada Anak*. Bandar lampung.
- Yudit, Oktaria, Kristiani Pardede. (2008). *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Jurnal Psikologi Volume 1 No. 2. Fakultas Psikologi Uniersitas Gunadarma.